

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA KEARIFAN LOKAL
DI SMP GEMA 45 SURABAYA**

Eva Kurniawati
evageis@gmail.com
SMP Gema 45 Surabaya

Nur Halima
nurhalima@uwp.ac.id
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the project to strengthen Pancasila student profile of local wisdom at SMP Gema 45 Surabaya. The focuses of this research are: project implementation, project supporting factors, project inhibiting factors, and solutions to project inhibiting factors. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study describe that the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile of local wisdom at SMP Gema 45 Surabaya was carried out through a process of planning, managing and reporting project results. Project planning is carried out through the stages of: forming a project facilitator team, identifying the stages of education unit readiness in carrying out the project, determining project dimensions and themes, designing project time allocations, compiling project modules, determining project learning objectives, and developing topics, activity flow, and project assessment. Management of the project to strengthen the Pancasila student profile of local wisdom is carried out by initiating project activities, optimizing project implementation, closing a series of project activities, and optimizing partner involvement. The report on the results of the project to strengthen the Pancasila student profile of local wisdom is carried out by collecting and processing the results of the assessment, and compiling a project report card.

Keywords: implementation, local wisdom, pancasila student profile, project.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu: implementasi proyek, faktor pendukung proyek, faktor penghambat proyek, dan solusi dari faktor penghambat proyek. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengelolaan, dan laporan hasil proyek. Perencanaan proyek dilakukan melalui tahapan: membentuk tim fasilitator proyek, identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek, menentukan dimensi dan tema proyek, merancang alokasi waktu proyek, menyusun modul proyek, menentukan tujuan pembelajaran proyek, dan mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek. Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal dilakukan dengan mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, menutup rangkaian kegiatan proyek, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra. Laporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal dilakukan dengan proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan menyusun rapor proyek.

Kata kunci: implementasi, kearifan lokal, profil pelajar pancasila, proyek

DOI: <https://doi.org/10.37504/jmb.v7i3.627>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan, termasuk perkembangan kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia mulai didirikan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan beberapa kali. Kurikulum baru atau yang kita kenal dengan kurikulum merdeka mulai diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah salah satu dari suatu konsep kurikulum dimana pada kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut peserta didiknya untuk lebih mandiri. maksud dari mandiri ini yaitu bahwa peserta didik ini lebih membebaskan peserta didik untuk mengakses ilmu yang akan didapatkannya baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sehingga, dalam kurikulum merdeka belajar ini tidak memberikan batasan mengenai konsep pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun luar sekolah. Selain itu juga pada kurikulum merdeka belajar ini guru dan juga peserta didik dituntut untuk lebih kreatif (Manalu et al. 2022). Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi yang membantu serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini mengimplementasikan pembelajaran dengan berbasis projek atau *project based learning* untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Suryadien, Rusmiati, and Dewi, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja (Rachmawati et

al. 2022). Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia, dimana Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat berkompeten, berperilaku, dan berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila guna untuk melestarikan jati diri bangsa, cita-cita, ideologi dan bersiap menghadapi tantangan revolusi industri. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan korikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Projek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik sudah seharusnya bersifat kontekstual serta relevan dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan peserta didik. Karena itu, projek penguatan profil pelajar pancasila pada suatu sekolah dapat berbeda dengan sekolah lain akibat perbedaan kondisi lingkungan. Meski begitu, terdapat tema-tema projek yang sudah ditetapkan Kemendikbud yang harus dilaksanakan satuan pendidikan (Faiz et al., 2022).

SMP Gema 45 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang pada tahun ajaran 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka pada jenjang kelas VII, dan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran yang diajarkan, namun belum semua guru menerapkannya. Bahkan masih ada beberapa guru yang proses pembelajarannya terkesan monoton dengan metode ceramah dan memberikan tugas yang dikerjakan di dalam kelas. Guru juga jarang menggunakan media atau bahan ajar yang menarik sehingga siswa cenderung merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini, siswa diberi kesempatan untuk 'mengalami pengetahuan' sebagai sebuah proses penguatan karakter

sekaligus sebagai bentuk belajar secara nyata dari lingkungan sosialnya. Siswa dapat mengeksplorasi hal-hal baru di luar kelas yang sebelumnya belum mereka ketahui, untuk mencapai nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Salah satu proyek yang dilaksanakan di SMP Gema 45 Surabaya bertema kearifan lokal dengan judul "Eksplorasi *Empon-Empon*". Melalui proyek ini, siswa dapat mengeksplor empon-empon mulai dari mengenal macam-macam empon-empon, manfaatnya, sampai pada cara mengolahnya. Sehingga, siswa dapat melestarikan budaya Indonesia khususnya masyarakat Jawa untuk memanfaatkan empon-empon dalam kehidupannya. Karen itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal di SMP Gema 45 Surabaya, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dari faktor penghambat tersebut.

TINJAUAN TEORETIS

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 (enam) dimensi yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan

global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai proyek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan Profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemendikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Aditia et al., 2021). Rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut: (1) Gaya hidup berkelanjutan; (2) Kearifan lokal; (3) Bhinneka Tunggal Ika; (4) Bangunlah jiwa dan raganya; (5) Suara demokrasi; (6) Rekayasa dan teknologi; dan (7) Kewirausahaan (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengimplementasian proyek profil pelajar pancasila memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan intrakurikuler. Model pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan kesesuaian integrasi antara lintas mata pelajaran dan menentukan asesmen berbasis proyek (Faiz et al., 2022). Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak disebutkan bahwa alokasi waktu yang diberikan untuk proyek profil pelajar pancasila per tahun adalah sebesar 20% sampai 30% beban belajar peserta didik. Pemilihan waktu pelaksanaan dapat ditetapkan sekolah dalam berbagai cara dengan lebih merdeka, leluasa, dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah, yaitu: (1) Pelaksanaan proyek profil Pancasila dapat dilaksanakan sekolah dengan memilih salah satu hari dalam seminggu, sehingga pada hari tersebut seluruh jam pelajaran dialokasikan untuk melaksanakan proyek profil pelajar Pancasila; (2) Sekolah dapat memilih untuk menggunakan 1-2 jam pada akhir pelajaran guna melaksanakan proyek profil pelajar pancasila sebelum siswa pulang sekolah; (3) Sekolah dapat melaksanakan profil pelajar pancasila dalam satu periode waktu yang cukup lama dengan memadatkan pelaksanaannya, kemudian mengkolaborasikan pengajaran proyek setiap hari pada periode tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: (1) Data primer, yang diambil dari hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari: 1 (satu) orang wakil kepala sekolah urusan kurikulum, 1 (satu) orang fasilitator proyek, dan 5 (lima) orang siswa kelas VII; (2) Data sekunder, yang diambil dari dokumen-dokumen atau

arsip yang diteliti yang memiliki relasi dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan proyek; (2) Tahap pengelolaan proyek; dan (3) Tahap Pelaporan hasil proyek. Tahap perencanaan proyek merupakan hal penting yang harus disiapkan oleh tiap satuan pendidikan sebelum melaksanakan proyek itu sendiri. Langkah pertama dalam tahap perencanaan yaitu pembentukan tim fasilitator proyek yang ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menentukan seorang koordinator proyek, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang dapat mengembangkan dan mengelola proyek tersebut. Kemudian, koordinator proyek dapat membentuk koordinator di level kelas.

Kepala sekolah bersama koordinator proyek memetakan guru di kelas VII untuk menjadi tim fasilitator proyek, yang kemudian dibuat Surat Keputusan oleh Kepala Sekolah tentang tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Lalu, koordinator mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim fasilitator proyek untuk merencanakan dan membuat modul proyek. Langkah kedua yaitu proses identifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek. Proses identifikasi kesiapan sekolah untuk menjalankan proyek melalui refleksi terhadap pembelajaran berbasis proyek yang telah dilakukan oleh guru. Identifikasinya yaitu di SMP Gema 45 sudah ada 75% guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis proyek ini sudah

menjadi kebiasaan sekolah meski belum semua dilakukan secara lintas disiplin. Dan hasil dari identifikasi kesiapan sekolah ini adalah sekolah berada pada tahap berkembang, yaitu: Sekolah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek, konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami di sebagian besar guru, dan sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu aktivitas proyek. Langkah ketiga adalah menentukan dimensi dan tema proyek.

Dimensi profil pelajar Pancasila ditentukan oleh tim fasilitator dan kepala sekolah, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, kemudian menentukan 2 (dua) sampai 3 (tiga) dimensi yang sesuai untuk proyek tersebut, kemudian menentukan elemen dan sub-elemen. Setelah itu, sekolah memilih 3 (tiga) dari 7 (tujuh) tema yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Tema proyek profil yang dipilih oleh SMP Gema 45 adalah kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan Kewirausahaan. Langkah keempat adalah merancang alokasi waktu proyek. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki tiap jenjang. Kecuali mulok bahasa Jawa, total ada 10 (sepuluh) mata pelajaran. Tiap mata pelajaran menyumbangkan 1 (satu) jp untuk proyek, sehingga jumlah alokasi waktu proyek ada 360 jp per tahun. Kemudian 360 jp ini dibagi ke 3 (tiga) tema proyek, tidak harus rata, namun disesuaikan dengan kebutuhan tiap proyek. Di SMP Gema 45, alokasi waktu tiap proyek adalah 120 jp. Untuk waktu pelaksanaan proyek diletakkan pada 2 (dua) jam terakhir di akhir hari Rabu dan Kamis, ditambah seluruh jam pelajaran hari Jumat, total 10 (sepuluh) jp tiap minggu, sehingga tiap proyek selesai dalam 12 minggu atau 3 (tiga) bulan. Langkah kelima adalah menyusun modul proyek. Modul proyek kearifan lokal di SMP Gema 45 mengadaptasi modul proyek yang sudah disediakan oleh Kemdikbudristek, kemudian dimodifikasi di beberapa bagian modul, baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan

kebutuhan siswa. Dalam modul proyek, komponen yang harus ada yaitu: (1) Profil modul, di dalamnya ada: tema dan judul modul, fase, dan durasi kegiatan proyek; (2) Tujuan, berisi dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar Pancasila; (3) Aktivitas dan penjelasan kegiatannya; dan (4) Asesmen, yang berisi instrumen asesmen proyek. Modul proyek kearifan lokal yang berjudul "Eksplorasi *Empon-Empon*" telah banyak dimodifikasi di bagian aktifitas dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nya.

Di dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal terdapat dimensi: (1) Bergotong-royong, dengan elemen kolaborasi, sub-elemen: kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial; (2) Berkebinekaan global, elemen komunikasi interaksi antar budaya, sub-elemen berkomunikasi antar budaya dan mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; kemudian elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, sub-elemennya: refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya; (3) Kreatif, elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, sub-elemen: mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. Langkah keenam yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh pendidik dengan cara menentukan elemen dan sub-elemen serta capaian fase peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostik. Hal ini dilakukan dengan pemetaan sub-elemen profil pelajar Pancasila. Dari tiap dimensi dari 6 (enam) dimensi profil pelajar Pancasila, masing-masing memiliki elemen, dan tiap elemen terdiri dari beberapa sub-elemen, dan itu sudah tertera semua dalam panduan proyek.

Dan selanjutnya, ada strategi pemilihan sub-elemen, yaitu dengan memilih elemen dan sub-elemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan, kemudian sesuaikan fase perkembangan sub-elemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik, dan usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya. Kemudian merancang rubrik pencapaian, dimana rubrik tersebut terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Langkah ketujuh adalah mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek kearifan lokal di SMP Gema 45 mengambil topik atau judul 'Eksplorasi *Empon-Empon*', dimana peserta didik diberikan pengetahuan untuk mengenali macam atau jenis *empon-empon*, mengetahui manfaatnya, menanamnya, sampai dengan cara mengolahnya. Alur aktivitas dikembangkan dengan memasukkan detail kegiatan proyek, strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan. Dalam proyek kearifan lokal ada 3 (tiga) tahapan alur, yaitu: (1) Mengenal; (2) Mengolah; dan (3) Menampilkan.

Di tahap mengenal, siswa menggali informasi terkait *empon-empon* baik macam atau jenisnya maupun manfaatnya dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Di tahap mengolah, siswa akan belajar membuat olahan *empon-empon*. Dan di tahap menampilkan, siswa akan mempresentasikan hasil olahan *empon-empon* tersebut dalam gelar karya. Untuk pengembangan asesmennya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang, yaitu: (1) Mempertimbangkan keberagaman kondisi siswa dan disesuaikan metode asesmen. Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu siswa. Asesmen yang beragam dapat membantu

guru dan siswa merasakan pembelajaran yang berbeda; (2) Mempertimbangkan tujuan pencapaian proyek profil dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar; (3) Membuat indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek. Indikator perkembangan sub-elemen berguna untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan proyek tersebut; dan (4) Membangun keterkaitan antara asesmen formatif atau awal dan sepanjang proyek, dan sumatif. Hasil dari asesmen formatif di awal proyek dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan tim fasilitator proyek dalam menentukan indikator performa siswa tersebut ketika merancang asesmen formatif dan sumatif.

Tahap pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu mengawasi kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, menutup rangkaian kegiatan proyek, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra. Untuk mengawasi kegiatan proyek, fasilitator memberikan pertanyaan pemantik tentang apa yang siswa ketahui dengan *empon-empon*. Misalnya: Apakah siswa pernah minum minuman herbal? Apa saja jenis minuman herbal yang pernah diminum? Apa yang menjadi faktor mengkonsumsi minuman herbal? Apa yang dirasakan oleh tubuh ketika mengkonsumsi minuman herbal? Kemudian, siswa diajak untuk *ice breaking*, untuk penyegaran. Siswa juga diminta untuk mengerjakan tes diagnostik untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait jenis dan manfaat *empon-empon*. Kemudian fasilitator menyiapkan 2 (dua) artikel tentang minuman herbal, *empon-empon* dan *corona virus*, siswa dibagi menjadi enam kelompok, lalu diminta menuliskan informasi yang diperoleh dari artikel tersebut, memberikan komentar atau tanggapan dari artikel, dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut tentang *empon-empon*.

Selanjutnya, dalam mengoptimalkan kegiatan proyek, fasilitator harus berkreasi menciptakan kegiatan yang menarik, agar suasana pembelajaran menyenangkan, dan memberikan sumber belajar yang diperlukan, sehingga siswa dapat aktif terlibat dalam setiap kegiatan. Contohnya, ada kegiatan "BELI JAMU", "Eksperimen Olahan Empon-Empon", ice breaking, dan lain-lain. Fasilitator juga harus menghargai keberhasilan siswa. Dengan cara ini siswa akan menjadi lebih percaya diri, merasa mampu mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Hal ini tentu perlu adanya pendampingan terus menerus pada siswa untuk mendorong partisipasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan P5. Selain itu, fasilitator juga menggali rasa ingin tahu siswa. Fasilitator mengasah kemampuan siswa untuk bertanya, membuat daftar pertanyaan atau hal-hal yang ingin diketahui lebih dalam, membangkitkan rasa ingin tahu tentang pengembangan produk hasil olahannya, dan lain-lain.

Fasilitator juga harus melakukan refleksi secara berkala. Hal ini dilakukan dengan cara berdialog, tanya jawab, dan memberikan umpan balik, sehingga fasilitator akan mengetahui pemahaman siswa dan apa saja yang perlu ditingkatkan, bukan untuk mencari kelemahan dan kesalahan siswa. Selanjutnya, kegiatan menutup rangkaian kegiatan proyek dilakukan oleh fasilitator dengan cara yang mengesankan dan bermakna seperti kegiatan gelar karya. Semua kelompok dari semua kelas menampilkan hasil kegiatan proyek mereka, mulai dari laporan observasi, tanaman *empon-empon* yang telah mereka tanam, sampai pada hasil produk olahan *empon-empon* yang telah mereka buat. Kegiatan ini juga disaksikan oleh kelas VIII dan IX untuk menambah pengetahuan mereka tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan untuk memeriahkan acara gelar karya tersebut.

Yang terakhir, pengelolaan proyek juga perlu mengoptimalkan keterlibatan mitra. Kepala sekolah telah melakukan sosialisasi kegiatan proyek kepada komite sekolah dan orang tua siswa tentang proyek

penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan. Selain itu, penjual jamu tradisional dan penjual *empon-empon* di pasar juga dilibatkan dalam kegiatan proyek. Secara berkelompok, siswa akan mewawancarai mereka, menanyakan segala sesuatu yang terkait dengan *empon-empon*.

Kegiatan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal terdiri dari proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan proses menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal. Dalam proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, fasilitator mengumpulkan dan mengolah hasil asesmen siswa, mulai dari tes diagnostik, asesmen formatif, asesmen sumatif, untuk kemudian dicatat perkembangannya dalam jurnal, dijadikan portofolio, dan terakhir, dokumen ini digunakan untuk menentukan pencapaian siswa. Sementara itu, kegiatan menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila khususnya kearifan lokal telah difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya melalui rapor online sekolah.

Tiap sekolah harus melakukan setting awal rapor proyek yang dilakukan oleh wali kelas, yaitu dengan mengisi tema, judul, dan deskripsi proyek, lalu memilih dimensi, elemen, dan sub-elemen dari pilhan yang sudah ada. Kemudian wali kelas mengisikan hasil ketercapaian siswa yang diperoleh dari fasilitator proyek, sesuai dengan kategori ketercapaiannya, yaitu Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, atau Sangat Berkembang. Sehingga, sekolah dapat langsung mencetak hasil rapor proyek tersebut. Setelah rapor proyek profil dicetak, rapor tersebut akan diberikan kepada orang tua siswa bersama dengan rapor hasil belajar siswa di semester genap. Dengan terselesaikannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal ini, diharapkan profil pelajar Pancasila dapat tercapai. Dalam proyek kearifan lokal di SMP Gema 45, dimensi profil pelajar Pancasila yang terkandung didalamnya

adalah bergotong-royong, berkebinekaan global, dan kreatif.

Lancarnya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak lepas dari adanya faktor pendukung, yaitu adanya dukungan penuh dari stakeholder sekolah. Dukungan dari semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, fasilitator, guru, karyawan, komite, dan orang tua siswa tentunya menunjang pelaksanaan proyek. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah memadai. Kepala sekolah telah memfasilitasi siswa untuk kegiatan proyek, misalnya pot, tanah, dan pupuk menanam *empon-empon*, kompor *portable* untuk mengolah *empon-empon*, dan prasarana lainnya. Pemahaman guru atau fasilitator terhadap nilai-nilai Pancasila juga sangat mendukung. Ditambah lagi dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek, sehingga fasilitator pun menjadi lebih semangat dalam mendampingi siswa dalam melaksanakan proyek tersebut.

Sementara itu, ada juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu adanya perbedaan paham antar fasilitator terhadap kegiatan proyek profil. Saat proyek berlangsung, masih ada fasilitator yang berbeda pemahaman terhadap kegiatan proyek tersebut, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya. Selain itu, alokasi waktu yang sudah dirancang dalam modul kadang tidak dapat terpenuhi. Alokasi waktu yang sudah dirancang dalam modul, kadang tidak dapat terpenuhi karena fasilitatornya berhalangan hadir, mungkin sakit, ada kegiatan dinas, atau yang lainnya. Ditambah lagi dengan adanya orang tua siswa yang kurang memberikan dukungan pada kegiatan proyek dikarenakan kesibukan orang tua. Juga ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proyek dalam kelompoknya.

Faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya harus dicarikan solusinya, yaitu: perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman modul proyek

yang telah disusun, sehingga semua fasilitator melaksanakan kegiatan yang sama. Kemudian untuk mengatasi fasilitator yang berhalangan hadir karena tugas kedinasan atau lainnya, tugasnya akan digantikan oleh fasilitator yang lain, atau guru lain yang masuk dalam tim fasilitasi proyek sehingga kegiatan proyek tetap dapat berjalan. Selain itu, fasilitator berkoordinasi dengan wali kelas untuk menghubungi dan mengingatkan orang tua, untuk mendukung kegiatan proyek, mengingat kepala sekolah telah melakukan sosialisasi program proyek tersebut. Dan fasilitator juga harus memotivasi siswa supaya percaya diri, saling menghormati, dan terlibat aktif dalam kegiatan proyek, tentunya dengan memberikan rangsangan belajar yang positif, dan menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.

Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap perencanaan proyek, pengelolaan proyek, dan laporan hasil proyek. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal dilaksanakan dalam 7 (tujuh) tahapan, yaitu (1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (3) Menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (4) Merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila; (5) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal; (6) Menentukan tujuan pembelajaran; (7) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal.

Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal terdiri dari

kegiatan mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, menutup rangkaian kegiatan proyek, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra. Dalam mengawali kegiatan proyek, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator, yaitu: (1) Memberikan pertanyaan pemantik pada siswa tentang apa yang mereka ketahui dengan empon-empon; (2) Melakukan ice breaking; (3) Memberikan tes diagnostik untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait jenis dan manfaat empon-empon; (4) Memberikan artikel tentang minuman herbal, empon-empon dan corona, siswa dibagi menjadi enam kelompok, kemudian diminta menuliskan informasi yang diperoleh dari artikel tersebut, memberikan komentar atau tanggapan dari artikel, lalu menuliskan hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut tentang empon-empon.

Laporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kearifan Lokal terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan menyusun rapor proyek. Tahap mengoleksi dan mengolah hasil asesmen proyek profil dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan proyek dan asesmennya, mulai dari tes diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif, dalam sebuah jurnal, dimana jurnal tersebut digunakan untuk mencatat perkembangan siswa, sebagai alat refleksi secara berkala, dan untuk observasi berkelanjutan. Setelah itu, menyusun portofolio atau kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya siswa selama mengikuti proyek, yang kemudian hasil asesmen tersebut diolah untuk menentukan pencapaian siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil asesmen inilah bisa dilihat tercapainya profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setelah mengikuti 3 (tiga) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa telah mencapai 6 (enam) dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong-royong, berkebhinekaan global,

kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Dalam proyek kearifan lokal terkandung dimensi bergotong-royong, berkebhinekaan global, dan kreatif. Setelah mengikuti kegiatan proyek kearifan lokal, siswa telah mencapai ketiga dimensi profil pelajar Pancasila tersebut.

Faktor Pendukung dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu: (1) Adanya dukungan penuh dari stakeholder sekolah, mulai dari dinas pendidikan, kepala sekolah, guru atau fasilitator, komite sekolah, dan orang tua; (2) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk kegiatan proyek profil tersebut, misalnya sekolah telah menyediakan pot, tanah, dan pupuk untuk siswa menanam empon-empon, kompor portable untuk siswa mengolah empon-empon, dll; (3) Pemahaman guru atau fasilitator terhadap nilai-nilai Pancasila; dan (4) Semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proyek profil, sampai dengan gelar karya.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Selain faktor pendukung, ada juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, diantaranya adalah (1) Adanya fasilitator yang berbeda pemahaman terhadap kegiatan proyek profil, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaannya; (2) Alokasi waktu yang sudah dirancang dalam modul, kadang tidak dapat terpenuhi karena fasilitator berhalangan hadir, mungkin sakit, ada kegiatan dinas, atau yang lainnya; (3) Adanya orang tua siswa yang kurang memberikan dukungan pada putra-putri mereka pada kegiatan proyek profil dikarenakan kesibukan orang tua; dan (4) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proyek profil.

Solusi dari Faktor Penghambat dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dengan adanya faktor penghambat atau kendala yang terjadi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal, diperlukan adanya solusi untuk mengatasinya, yaitu: (1) Perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman modul projek profil yang telah disusun, sehingga semua fasilitator melaksanakan kegiatan yang sama; (2) Fasilitator yang berhalangan hadir, tugasnya akan dihandle oleh fasilitator yang lain, atau guru lain yang masuk dalam tim fasilitasi profil projek sehingga kegiatan tetap dapat berjalan; (3) Fasilitator berkoordinasi dengan wali kelas untuk menghubungi dan mengingatkan orang tua, untuk meluangkan waktu berperan dalam kegiatan projek profil putra-putrinya, mengingat sekolah telah melakukan sosialisasi program tersebut; dan (4) Fasilitator memberikan motivasi pada siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan projek profil.

SIMPULAN

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Gema 45 Surabaya terdiri dari kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan laporan hasil projek. Perencanaan projek dilakukan melalui 7 (tujuh) tahapan, yaitu membentuk tim fasilitator, identifikasi tahapan kesiapan, menentukan dimensi dan tema, merancang alokasi waktu, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen. Pengelolaan projek dilakukan dengan mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan, menutup rangkaian kegiatan, dan mengoptimalkan keterlibatan mitra. Laporan hasil projek dilakukan dengan proses mengoleksi dan mengolah hasil asesmen, dan menyusun rapor. Setelah terselesaikannya projek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal ini berarti siswa telah mencapai

dimensi profil pelajar Pancasila bergotong-royong, berkebinekaan global, dan kreatif.

Faktor-faktor pendukung implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan penuh dari stakeholder sekolah;
- b. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai;
- c. Pemahaman guru atau fasilitator terhadap nilai-nilai Pancasila;
- d. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan projek.

Faktor-faktor penghambat dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Adanya fasilitator yang berbeda pemahaman terhadap kegiatan projek profil;
- b. Alokasi waktu yang sudah dirancang dalam modul, kadang tidak dapat terpenuhi;
- c. Adanya orang tua siswa yang kurang memberikan dukungan;
- d. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan projek.

Solusi dari faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman modul projek profil yang telah disusun, sehingga semua fasilitator melaksanakan kegiatan yang sama;
- b. Fasilitator yang berhalangan hadir, tugasnya akan dihandle oleh fasilitator yang lain, atau guru lain yang

- masuk dalam tim fasilitasi profil proyek sehingga kegiatan tetap dapat berjalan;
- c. Fasilitator berkoordinasi dengan orang tua agar ikut berperan dalam kegiatan proyek profil putra-putrinya;
 - d. Memotivasi siswa supaya percaya diri, saling menghormati, dan terlibat aktif dalam kegiatan proyek profil.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Aditia, Dimas, Soni Ariatama, Emi Mardiana, and Sumargono. 2021. "Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi." *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan* 13(02):91-108.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. 2022. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19(2):61-72. doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- Astuti, Tri, Deri Saputra, and Muh Soleh. 2022. "Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal." *Bina Gogik* 9(1):108-15.
- Bherta Sri Eko, Hendar Putanto. 2019. "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance." *Journal of Intercultural Communication Research* 48(4):341-69.
- Fadli, Adi, and Irwanto. 2020. "The Effect of Local Wisdom-Based ELSII Learning Model on the Problem Solving and Communication Skills of Pre-Service Islamic Teachers." *International Journal of Instruction* 13(1):731-46. doi: 10.29333/iji.2020.13147a.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda. 2022. "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):1544-50. doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2410.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah." *Jurnal Satwika* 3(2):155. doi: 10.22219/satwika.vol3.no2.155-164.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5150-61. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3106.
- Kemendikbud. 2020. "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila" edited by P. D. Totok Suprayitno. 111.
- Kemendikbudristek. 2021. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." 110.
- Kemendikbudristek. 2022a. "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran."
- Kemendikbudristek. 2022b. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. edited by Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani. 2022. "Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6):7569-77. doi: 10.31004/edukatif.v4i6.4177.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. 2022. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- 4(4):5170-75. doi:
10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- Maharani, L. A., Y. F. Furnamasari, and D. A. Dewi. 2021. "Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:137-38.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1(1):80-86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3613-25. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Rani Kusuma Ningtyas. 2021. "Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila." *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri." *Jurnal Pedagogy* 1(2):143.
- Suryadien, Denda, Dini Rusmiati, and Agnia Aulia Dewi. 2022. "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal PGMI Universitas Garut* 01(01):27-34.
- Wahyuni, Widiya Retno. 2022. "Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5(Kewirausahaan), Pada Fase B Di Sdn Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasa* 3:1626-34.